

Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Keikutsertaan Program KB Di Wilayah Dinas Kesehatan Kota Surabaya

Evi Yunita Nugrahini[#], Titi Maharrani, Dwi Wahyu Wulan Sulistyowati
Program Studi Kebidanan Sutomo, Jurusan Kebidanan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya
eviyunita33@gmail.com

Abstract - Family planning is one of the government's efforts to achieve family welfare. Problems that often occur are PUS not planning well when to have children, how many children they want, and future plans related to the child's future. This lack of planning has resulted in many families having many children even though their economic conditions are inadequate. One of the reasons is the lack of knowledge of PUS on family planning. Health Education (Health Education) is one of the promotional efforts to improve the degree of public health. The success of changing people's attitudes also depends on the surrounding environment and the information obtained. The method used was in the form of counseling and discussions with WUS and cadres about the family planning program, especially the MKJP family planning method. The targets are WUS and cadres in the Kedungdoro health center area and the puskesmas dr. Soetomo Surabaya with a total of 60 participants. Measurement of changes in target knowledge using pre and post tests. The results showed that there was an increase in knowledge in the target group of the Kedungdoro Public Health Center with an average score of 70 to 88, as well as the target group of the Puskesmas dr. Sutomo has increased the average value from 68 to 84. With this activity, it can be a stimulant for cadres and the community to share information about KB MKJP so that KB MKJP acceptor users can increase and WUS can adjust their pregnancy distance so that a healthy generation can be achieved.

Keywords: Family Planning, Long-Term Contraception Method, Knowledge

ABSTRAK

Abstrak - Keluarga Berencana merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga. Permasalahan yang sering terjadi adalah pasangan usia subur kurang/ tidak merencanakan dengan baik kapan memiliki anak, berapa jumlah anak yang diinginkan, serta rencana kedepan terkait masa depan anak. Kurangnya perencanaan ini berakibat banyak keluarga yang memiliki banyak anak padahal kondisi ekonomi mereka kurang memadai. Salah satu penyebabnya karena kurangnya pengetahuan PUS tentang KB. Pendidikan Kesehatan (*Health Education*) merupakan salah satu upaya promotif guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Keberhasilan perubahan sikap masyarakat juga bergantung pada lingkungan sekitar dan informasi yang didapatkan. Metode yang digunakan dalam bentuk penyuluhan dan diskusi pada WUS dan kader tentang Program KB, terutama metode KB MKJP. Sasaran adalah WUS dan kader di wilayah puskesmas Kedungdoro dan puskesmas dr. Soetomo Surabaya dengan jumlah seluruhnya 60 orang peserta. Pengukuran perubahan pengetahuan sasaran dengan menggunakan *pre* dan *post* test. Didapatkan hasil terjadi peningkatan pengetahuan pada kelompok sasaran Puskesmas Kedungdoro dengan nilai rata-rata dari 70 menjadi 88, demikian juga dengan kelompok sasaran Puskesmas dr. Sutomo terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 68 menjadi 84. Dengan kegiatan ini dapat menjadikan stimulant bagi kader dan masyarakat untuk membagikan informasi tentang KB MKJP supaya pengguna akseptor KB MKJP meningkat dan WUS dapat mengatur jarak kehamilannya sehingga dapat tercapai generasi yang sehat.

Kata kunci : Keluarga Berencana Metode Kontrasepsi Jangka Panjang, Pengetahuan

I. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan nasional yang telah ditetapkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah memajukan kesejahteraan umum. Keluarga Berencana merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga. Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan ibu dan anak, keluarga serta masyarakat pada umumnya (Profil Kesehatan Surabaya, 2016). Jumlah kelahiran yang teratur serta jumlah anak yang cukup diharapkan mampu memberikan waktu yang lebih

leluasa untuk ibu dalam mengatur rumah tangga baik dari segi ekonomi, sosial, maupun pendidikan. Berawal dari keluarga yang terencana dengan baik diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak sehingga menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Permasalahan yang sering terjadi adalah pasangan usia subur kurang/ tidak merencanakan dengan baik kapan memiliki anak, berapa jumlah anak yang diinginkan, serta rencana kedepan terkait masa depan anak tersebut. Kurangnya perencanaan ini berakibat banyak keluarga

yang memiliki banyak anak padahal kondisi ekonomi mereka kurang memadai. Dampak yang ditimbulkan salah satunya anak menjadi terlantar dan tidak terurus serta tidak jarang pendidikan anak pun terabaikan.

Pencanangan program Keluarga Berencana (KB) oleh pemerintah telah berlangsung lama dan telah menyebar. Namun demikian cakupan KB di beberapa wilayah masih rendah. Di Kota Surabaya cakupan peserta KB aktif MKJP pada tahun 2016 sebesar 16,56 % dari 60.583 pasangan usia subur. Cakupan peserta KB aktif MKJP pada tahun 2016 di Puskesmas Kedungdoro sebesar 12,44 % dan di Puskesmas Dr. Soetomo sebesar 8,71 (Profil Kesehatan Surabaya, 2016). KB MKJP merupakan salah satu program KB yang paling efektif untuk mengatur kehamilan, namun hanya sedikit yang berminat untuk menggunakannya. Berdasarkan hasil wawancara pada 10 WUS, terdapat 6 WUS yang kurang memahami tentang KB MKJP.

Kondisi masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kedungdoro berdasarkan laporan Tahun 2019 diketahui bahwa akseptor baru KB MKJP sebanyak 124, sedangkan di Puskesmas Dr. Sutomo sebanyak 98. Menurut informasi dari masyarakat diketahui bahwa alasan WUS tidak memilih metode MKJP adalah karena takut dan malu pada saat pemasangan dan juga berkembangnya mitos yang kurang baik pada penggunaan KB MKJP. Puskesmas sudah melakukan promosi dan edukasi kepada masyarakat namun masih saja banyak yang enggan menggunakan KB MKJP.

Program-program kesehatan perlu disosialisasikan secara terus menerus, hal ini dikarenakan perubahan perilaku terkadang hanya dapat terjadi dalam kurun waktu yang sangat lama. Berbagai aspek terkait dalam penyampaian pendidikan kesehatan diantaranya adalah metode dan media yang digunakan. Dengan menggunakan metode yang benar serta media yang tepat, maka materi atau bahan isi yang perlu dikomunikasikan dapat diterima dengan mudah.

Berlatar belakang rendahnya cakupan KB aktif MKJP di beberapa wilayah puskesmas, sehingga rumusan masalah kegiatan pengabdian masyarakat adalah bagaimanakah pengetahuan masyarakat tentang KB? dan bagaimanakah pengetahuan masyarakat tentang KB MKJP?

II. METODE

Sasaran kegiatan Pengabdian masyarakat ini adalah WUS dan kader KB. Tahapan kegiatan adalah melakukan koordinasi dengan bidan koordinator guna persiapan pelaksanaan kegiatan, kemudian memberikan modul dan *leaflet* serta penambahan pengetahuan pada peserta dengan metode ceramah, tanya jawab serta mendiskusikan permasalahan yang selama ini ditemui

III. HASIL

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungdoro dan Puskesmas Dr. Sutomo Surabaya dengan melibatkan peserta yaitu WUS dan ibu kader sejumlah 60 orang. Kegiatan

dilaksanakan dalam 2 hari tatap muka pada masing-masing Puskesmas. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di Balai RW 3 Kelurahan Kedungdoro dan RW.4 Kelurahan Wonorejo. Mengingat pelaksanaan kegiatan dilakukan pada saat pandemi Covid-19 maka kegiatan penyuluhan menerapkan protokol kesehatan dengan ketat yaitu menjaga jarak dan penggunaan masker.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dimulai dengan mengetahui pengetahuan masyarakat tentang berbagai metode KB dan KB MKJP yaitu dengan melakukan pretest dan diakhiri dengan post test guna mengetahui perubahan pengetahuan masyarakat.

Tabel I Peningkatan pengetahuan sasaran di Puskesmas Kedungdoro Surabaya

Penilaian	Jumlah Responden	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata
Pre tes	30	60	78	70
Post tes	30	75	92	88

Tabel II. Peningkatan pengetahuan sasaran di Puskesmas dr. Soetomo Surabaya

Penilaian	Jumlah Responden	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata
Pre tes	30	55	71	68
Post tes	30	65	88	84

IV. PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoatmodjo S. 2012).

Metode penyuluhan apapun, informasi maupun materi diberikan kepada wanita usia subur pasti akan memberikan nilai peningkatan pengetahuan, meskipun rata-rata peningkatan pengetahuan tersebut berbeda dalam tiap kelompoknya. Tetapi, yang mendukung perubahan nilai pengetahuan tidak hanya intervensi yang dilakukan. Pengetahuan bukan hanya didapatkan dari pemberian informasi tetapi dari pengalaman, baik dari pengalaman sendiri maupun orang lain.

Selain pengetahuan, sikap sasaran setelah mendapatkan penyuluhan atau materi terjadi peningkatan jika dibandingkan sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan pada WUS, efektif untuk meningkatkan sikap responden terhadap penggunaan alat kontrasepsi KB Keadaan ini sesuai dengan pendapat Heni (2014) bahwa pembentukan sikap terutama terjadi karena pendidikan/pelatihan disamping adanya pengalaman pribadi, pengaruh kebudayaan, media massa dan emosional seseorang. Faktor

yang memegang peranan penting dalam perubahan sikap responden pada penelitian ini kemungkinan adalah reaksi/respon terhadap penyuluhan, selain karena keterlibatan faktor perasaan dan emosi. Reaksi tersebut terdiri atas suka dan tidak suka terhadap materi yang disampaikan.

Sikap dibentuk oleh tiga struktur yang saling menunjang yaitu komponen kognitif, afektif dan komponen konatif. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional, dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang. *The Theory of Planned Behaviour* juga menyatakan bahwa sikap bisa menunjukkan kearah suatu perilaku tertentu dalam mengevaluasi sesuatu baik yang positif maupun negatif (Azwar.2007). Katz menyatakan, salah satu fungsi dari sikap adalah fungsi manfaat dimana fungsi ini menyatakan, individu dengan sikapnya berusaha untuk memaksimalkan hal-hal yang diinginkan dan meminimalkan hal-hal yang tidak diinginkan (Heni.2014). Dengan demikian individu akan membentuk sikap positif terhadap hal-hal yang dirasakannya akan mendatangkan keuntungan dan membentuk sikap negatif terhadap hal-hal yang dirasakan akan merugikan dirinya.

[8] Sulistyawati, Ari. 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika

V. KESIMPULAN

Dengan terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Puskesmas Kedungdoro dan Puskesmas Dr. Soetomo pada bulan September 2020, tercapai simpulan sesuai dengan tujuan yaitu:

- a. WUS dan kader semakin memahami dan mengetahui tentang KB MKJP dan dapat menularkan informasi kepada masyarakat yang lebih luas
- b. Hasil evaluasi terjadi peningkatan pengetahuan WUS dan kader tentang KB MKJP berdasarkan peningkatan nilai rata-rata
- c. WUS dan kader menginformasikan tentang metode KB MKJP dalam kegiatan pengajian dan arisan warga.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dinas Kesehatan Kota Surabaya. 2015. Profil Kesehatan Kota Surabaya
- [2] Hartanto, Hanafi. 2002. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- [3] Hirawati Heni, dkk. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Ceramah Dan Diskusi Kelompok Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kebersihan Alat Genetalia Di Sma Negeri 1 Ungaran. *Jurnal Keperawatan Maternitas*. 2014. Vol. 2 No. 2. Hal: 90-97
- [4] Machfoedz. 2008. Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan edisi ke-1. Yogyakarta: Fitramaya
- [5] Notoatmodjo.2003. *Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [6] Notoatmodjo .2012. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- [7] Saifuddin, Abdul Bari, dkk. 2010. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Edisi 2. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.